



Pengaruh Media Pop Up Book Digital Terhadap Keterampilan Bercerita Anak di TK Pelita Bunda Kabupaten Solok



Anisa Putri^{1*}, Vivi Anggraini¹, Rismareni Pransiska¹, Elise Muryanti¹ 

¹ Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Padang, Indonesia

* corresponding author: anisaputri.pit@gmail.com, vivianggraini@fip.unp.ac.id

ARTICLE INFO

Article history

Received: 29-Jul-2025

Revised: 02-Agu-2025

Accepted: 06-Agu-2025

Kata Kunci

Anak Usia Dini;
Keterampilan Bercerita;
Media Pop Up Book Digital

Keywords

Digital Pop-up Book Media;
Early Childhood;
Storytelling Skills.

ABSTRACT

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan bercerita anak usia 5–6 tahun di TK Pelita Bunda Kabupaten Solok. Anak-anak menunjukkan kesulitan dalam mengulangi isi cerita secara singkat, cenderung malu berbicara di depan kelas, dan kurang mampu menyampaikan kembali tokoh maupun alur cerita yang telah disampaikan oleh guru. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode bercerita dengan media *Pop Up Book Digital* terhadap keterampilan bercerita anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi eksperimen. Populasi dalam penelitian ini semua anak dengan jumlah peserta didik 53 anak, sampel pada penelitian ini adalah 30 anak, 15 anak B1 dan 15 anak B2. Sampel yang terbagi dalam dua kelas: kelas eksperimen (media *Pop Up Book Digital*) dan kelas kontrol (media buku cerita biasa). Teknik pengumpulan data menggunakan tes keterampilan bercerita. Hasil *post-test* menunjukkan bahwa kelas eksperimen memperoleh rata-rata nilai 13,67, sedangkan kelas kontrol 11,93. Uji statistik menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,028 ($< 0,05$), dengan nilai effect size sebesar 0,847 yang termasuk dalam kategori kuat. Dengan demikian, hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan media *Pop Up Book Digital* berpengaruh signifikan dan kuat dalam meningkatkan keterampilan bercerita anak usia 5–6 tahun.

This research is motivated by the low storytelling skills of 5-6 year old children at Pelita Bunda Kindergarten, Solok Regency. Children show difficulty in repeating the story content briefly, tend to be shy to speak in front of the class, and are less able to convey the characters and storyline that have been conveyed by the teacher. The purpose of this study is to determine the effect of storytelling methods with Pop Up Book Digital media on children's storytelling skills. This study uses a quantitative approach with a quasi-experimental method. The population in this study were all children with a total of 53 students, the sample in this study was 30 children, 15 children B1 and 15 children B2, as a sample divided into two classes: the experimental class (Pop Up Book Digital media) and the control class (ordinary storybook media). The data collection technique used a storytelling skills test. The post-test results showed that the experimental class obtained an average score of 13.67, while the control class 11.93. The statistical test showed a significance value (2-tailed) of 0.028 (< 0.05), with an effect size value of 0.847 which is included in the strong category. Thus, these results show that the use of Pop Up Book Digital media has a significant and strong influence in improving the storytelling skills of children aged 5-6 years.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



1. Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan tahap fundamental dalam sistem pendidikan nasional yang diakui secara hukum melalui Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam UU tersebut, PAUD diartikan sebagai upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Umi Kalsum et al., 2023). Periode usia 0–6 tahun, sering disebut sebagai *golden age*, merupakan fase kritis yang menentukan arah perkembangan anak secara menyeluruh. Selama periode ini, otak anak berkembang sangat cepat, dan berbagai aspek kepribadian mulai terbentuk secara signifikan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa masa *golden age* merupakan waktu paling efektif untuk menanamkan berbagai nilai dasar dan keterampilan hidup, termasuk keterampilan berbahasa dan komunikasi (Rahmawati & Fitriyani, 2022). PAUD bertujuan tidak hanya untuk memberikan pengenalan akademik, tetapi juga memfasilitasi pertumbuhan holistik anak mencakup enam aspek utama perkembangan: nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, sosial-emosional, seni, serta bahasa. Di antara aspek-aspek tersebut, perkembangan bahasa memiliki peran strategis karena menjadi dasar dalam proses berpikir, berkomunikasi, serta bersosialisasi (Sholichah & Andajani, 2017).

Kemampuan berbahasa tidak semata-mata mencakup kemampuan menyimak atau membaca, tetapi juga kemampuan berbicara. Berbicara adalah sarana utama bagi anak untuk mengekspresikan ide, gagasan, emosi, serta pemahaman mereka terhadap lingkungan sekitarnya. Rayhan et al. (2023) menyatakan bahwa keterampilan berbicara adalah kemampuan individu menggunakan bahasa lisan untuk menyampaikan pikiran, perasaan, dan pengalaman secara jelas dan efektif. Oleh karena itu, penguatan keterampilan berbicara anak sejak dini menjadi sangat krusial untuk membentuk fondasi komunikasi yang kuat, yang akan sangat dibutuhkan sepanjang hayat.

Salah satu strategi pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan keterampilan berbicara anak adalah melalui metode bercerita. Bercerita bukan hanya tentang menyampaikan informasi, tetapi juga tentang menyusun alur, memilih kata-kata, mengenali intonasi suara, serta membangun komunikasi yang interaktif. Marlina et al. (2021) menjelaskan bahwa bercerita adalah aktivitas menyampaikan isi pikiran, pesan, dan perasaan secara lisan atau tulisan mengenai suatu kejadian, baik nyata maupun imajinatif. Melalui kegiatan bercerita, anak diajak untuk mengekspresikan diri, menyusun struktur cerita, serta berinteraksi dengan pendengar, yang semuanya berkontribusi terhadap pertumbuhan rasa percaya diri dan kemampuan berbicara yang efektif. Keterampilan bercerita anak usia 5–6 tahun dapat dinilai dari kemampuannya dalam mengucapkan kosakata yang cukup banyak (sekitar 3.000–6.000 kata), memahami alur cerita, menyusun kalimat sederhana hingga kompleks, serta menyampaikan cerita dengan runtut (Salsa et al., 2024). Selain sebagai sarana pengembangan bahasa, bercerita juga memperkaya kosakata anak, meningkatkan daya ingat, dan menumbuhkan kemampuan menyampaikan ide secara logis. Namun, keterampilan bercerita tidak tumbuh secara otomatis. Anak membutuhkan stimulasi yang konsisten dan menarik dari lingkungan belajarnya. Dalam hal ini, metode bercerita perlu didukung oleh media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini, khususnya media yang mampu menarik perhatian, meningkatkan imajinasi, dan mendorong keterlibatan aktif anak. Meskipun metode bercerita telah banyak dikenal dan digunakan, kenyataannya implementasi di lapangan masih menghadapi berbagai tantangan.

Berdasarkan hasil observasi awal di TK Pelita Bunda Kabupaten Solok selama pelaksanaan Praktik Lapangan Kependidikan (PLK) pada Agustus hingga Desember 2024, ditemukan bahwa sebagian besar guru masih mengandalkan metode ceramah dalam menyampaikan cerita. Anak-anak tampak pasif, tidak antusias, dan bahkan kesulitan dalam mengulangi kembali cerita yang telah disampaikan guru. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan anak usia dini yang cenderung konkret, visual, dan aktif. Guru belum memanfaatkan media pembelajaran secara optimal, padahal anak usia dini belum mampu berpikir secara abstrak, sehingga membutuhkan bantuan visual dan aktivitas nyata sebagai jembatan menuju pemahaman konsep. Ketika anak tidak mendapatkan stimulus visual yang cukup, maka keterlibatan mereka dalam proses belajar pun menjadi minim. [Yuliyanti et al., 2023](#) menjelaskan bahwa hal ini menyebabkan pembelajaran menjadi monoton dan tidak mampu memicu keterlibatan aktif anak dalam proses belajar. [Warmansyah et al. \(2022\)](#) menyatakan bahwa media pembelajaran berperan sebagai sarana pendukung yang dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi serta meningkatkan minat belajar anak. Penggunaan media yang tepat bukan hanya sebagai alat bantu visual, tetapi juga sebagai strategi pedagogik yang menyeluruh dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, inovasi dalam pengembangan media pembelajaran menjadi sebuah keharusan, terutama dalam pembelajaran bahasa yang menuntut keterlibatan aktif anak secara verbal. Anak usia dini cenderung berpikir konkret, sehingga media visual dan audio-visual sangat dibutuhkan untuk membantu mereka memahami konsep pembelajaran ([Budiman et al., 2022](#)).

Seiring perkembangan teknologi pendidikan, berbagai media digital mulai dimanfaatkan dalam pembelajaran anak usia dini. Salah satu media yang menarik perhatian adalah *Pop Up Book Digital*, sebuah bentuk buku visual interaktif yang menggabungkan elemen visual tiga dimensi dengan teknologi digital. [Yahzunka & Astuti \(2022\)](#) menyebutkan bahwa *Pop Up Book Digital* dirancang dalam bentuk gambar yang dapat ditegakkan membentuk objek tiga dimensi yang menarik, bahkan dalam beberapa desain mampu menampilkan elemen gerak dan suara. Media ini memberikan pengalaman belajar yang multisensorik, anak tidak hanya melihat dan mendengar, tetapi juga berinteraksi dengan elemen cerita. Media ini mampu merangsang indera visual dan auditori anak secara simultan, sehingga anak lebih fokus, tertarik, dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran ([Kurniawati et al., 2023](#)). Karakteristik ini sangat sesuai dengan gaya belajar anak usia dini yang membutuhkan rangsangan visual dan pengalaman nyata. *Pop Up Book Digital* terbukti dapat meningkatkan minat belajar anak, mengembangkan daya imajinasi, serta mendorong keterlibatan emosional dan kognitif mereka dalam cerita. *Pop-Up Book Digital* juga memungkinkan anak untuk mengulang cerita secara mandiri, meningkatkan pemahaman isi cerita, serta membangun kepercayaan diri dalam berbicara di depan umum ([Syahputra et al., 2023](#)). Dalam konteks pembelajaran bahasa, media ini memberikan bantuan konkret dalam memahami kosakata, struktur kalimat, serta urutan alur cerita secara lebih mudah. [Mawaddah et al. \(2023\)](#) menekankan bahwa penggunaan media pembelajaran digital seperti *Pop Up Book* bukan sekadar pengganti alat bantu konvensional, melainkan sebagai pendekatan pedagogik yang menyeluruh, yang mampu meningkatkan motivasi belajar dan kinerja kognitif anak. Dengan mengintegrasikan teknologi dan metode bercerita, proses pembelajaran menjadi lebih dinamis dan menyenangkan.

Meskipun telah banyak penelitian yang membahas metode bercerita dan efektivitas berbagai media pembelajaran dalam pendidikan anak usia dini, namun masih minim kajian yang secara khusus mengintegrasikan media *Pop Up Book Digital* dalam konteks metode bercerita untuk meningkatkan keterampilan bercerita anak usia 5–6 tahun. Sebagian besar penelitian sebelumnya hanya membahas penggunaan *Pop Up Book* dalam bentuk cetak

(manual), atau fokus pada aspek daya tarik media tanpa mengukur langsung pengaruhnya terhadap keterampilan berbicara anak secara sistematis. Kekosongan penelitian ini membuka peluang untuk mengeksplorasi lebih dalam bagaimana media *Pop Up Book Digital* dapat digunakan secara strategis dalam metode bercerita guna meningkatkan keterampilan bercerita anak. Studi ini tidak hanya menawarkan pendekatan baru dalam pembelajaran PAUD, tetapi juga memberikan kontribusi pada pengembangan media pembelajaran digital yang kontekstual dan berbasis kebutuhan anak. Dengan mengkaji secara empiris pengaruh media *Pop Up Book Digital* terhadap keterampilan bercerita anak usia 5–6 tahun, penelitian ini berupaya menjawab pertanyaan krusial: sejauh mana media digital interaktif dapat mengoptimalkan potensi bahasa anak usia dini?

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan media *Pop Up Book Digital* dalam metode bercerita terhadap keterampilan bercerita anak usia 5–6 tahun di TK Pelita Bunda Kabupaten Solok. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi guru PAUD dalam memilih media pembelajaran yang tepat serta memperkaya khazanah penelitian dalam bidang pendidikan anak usia dini, khususnya pada ranah pengembangan bahasa.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen dalam bentuk *quasi experimental* (eksperimen semu). Menurut Sugiyono (2019) penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditentukan.

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *pre-test* dan *post-test* dengan menggunakan tes yang sama supaya hasil dari pengujian yang dilakukan dapat dibandingkan. Dalam penelitian ini peneliti berusaha melihat dan mengungkapkan sejauh mana pengaruh media *Pop Up Book Digital* terhadap keterampilan bercerita anak usia 5-6 tahun di TK Pelita Bunda dengan membandingkan hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penelitian ini menggunakan dua kelas yang dijadikan sebagai objek penelitian, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen diberikan perlakuan (X) atau *treatment* berupa penggunaan media *Pop Up Book Digital* dalam pembelajaran, sedangkan kelas kontrol dengan pendekatan konvensional (-) dan tetap melakukan pembelajaran seperti biasa bersama guru menggunakan buku cerita. Pemilihan kedua kelas ini didasarkan pada pertimbangan kesetaraan usia (rata-rata 5–6 tahun), tingkat perkembangan kognitif dan bahasa yang relatif seimbang, serta jumlah anak yang serupa. Selain itu, kedua kelas berada pada tingkat kesiapan belajar yang setara, sehingga memungkinkan perbandingan yang adil antara kelompok yang diberi perlakuan dan yang tidak.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah dua kelompok belajar anak di Taman Kanak-kanak Pelita Bunda Nagari Kabupaten Solok. Anak di Taman Kana-kanak Pelita Bunda Nagari Kabupaten Solok terdiri dari 3 kelas, yaitu kelas B1 18 orang, B2 15 orang, dan B3 20 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah kelompok kelas B1 dan B2, dimana pada kelompok kelas B1 dijadikan sebagai kelas eksperimen dengan jumlah anak 15 orang dan kelompok kelas B2 dijadikan sebagai kelas kontrol dengan jumlah anak 15 orang dengan pertimbangan jumlah anak yang sama, usia anak yang sama, fasilitas belajar yang sama, latar belakang kemampuan guru yang sama. Kesamaan ini dipertimbangkan agar kondisi awal kedua kelas seimbang, sehingga mendukung validitas internal penelitian.

Prosedur pelaksanaan dilakukan selama dua minggu, dengan lima kali pertemuan setiap minggunya. Setiap sesi berlangsung selama ± 30 menit dan mencakup kegiatan pembukaan, penyampaian cerita menggunakan media (untuk kelas eksperimen), diskusi, dan evaluasi melalui kegiatan menceritakan kembali.

Teknik penilaian yang akan dilakukan dalam penelitian ini, yaitu tes. Peneliti akan membuat beberapa indikator-indikator yang akan dicapai oleh anak. Peneliti akan membuat skor pada setiap indikator yang telah ditentukan dengan mempertimbangkan kesesuaian dengan pendekatan analisis yang akan digunakan. Setelah data terkumpul, maka dilakukan analisis data yang terkumpul dianalisis menggunakan uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk* untuk memastikan data berdistribusi normal, dan uji homogenitas menggunakan *Levene's Test* untuk mengetahui kesamaan varians antar kelompok. Jika data dinyatakan normal dan homogen, maka dilanjutkan dengan uji *Independent sample t-test* untuk mengetahui perbedaan signifikan antara hasil post test kelompok eksperimen dan kontrol. Hasil dikatakan signifikan jika nilai signifikansi $< 0,05$, yang menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setelah itu dilakukan uji *effect size*, untuk mengetahui seberapa kuat pengaruh Media *Pop Up Book Digital* terhadap keterampilan bercerita anak usia dini.

Teknik penilaian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu tes. Peneliti membuat beberapa indikator-indikator yang dicapai oleh anak. Peneliti membuat skor pada setiap indikator yang telah ditentukan dengan mempertimbangkan kesesuaian dengan pendekatan analisis yang digunakan, sehingga hasil penilaian dapat dianalisis secara kuantitatif dan akurat. Berikut adalah bentuk instrumen penelitian yang digunakan dalam pengukuran pengaruh media *Pop Up Book Digital* terhadap keterampilan bercerita anak:

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Keterampilan Bercerita

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Item
Keterampilan Bercerita	Fonologi (Sistem Suara)	Anak mampu menceritakan kembali bagian yang disukai dari cerita	1
	Penepatan tekanan dan intonasi	Anak mampu menceritakan cerita dengan intonasi yang jelas	2
	Ketepatan pilihan kata	Anak mampu menyambung naskah yang diucapkan guru	3
	Struktur kalimat	Anak mampu menyimak dengan menceritakan kembali cerita secara berurutan	4

Sumber : (Theory Santrock 2007, Brewer 2007, Hurlock 1999)

Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen terlebih dahulu melalui proses uji coba serta diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan dalam dua tahap, yaitu validitas ahli oleh dosen bidang bahasa Inggris dan validitas item melalui uji coba pada sekolah lain dengan analisis statistik. Berdasarkan perhitungan menggunakan SPSS 26, diperoleh hasil bahwa nilai korelasi item-total untuk setiap butir soal adalah sebagai berikut: item 1 sebesar 0,814, item 2 sebesar 0,728, item 3 sebesar 0,825, dan item 4 sebesar 0,836. Seluruh nilai korelasi tersebut lebih besar daripada nilai *r*-tabel sebesar 0,514 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, sehingga keempat butir soal dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian. Selanjutnya, uji reliabilitas dilakukan menggunakan teknik analisis *Cronbach's Alpha* melalui bantuan SPSS 26. Hasil analisis menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,853 dengan jumlah item sebanyak 4. Berdasarkan hasil tersebut, instrumen yang digunakan dinyatakan valid dan reliabel, sehingga layak untuk mengukur variabel yang diteliti.

3. Hasil dan Pembahasan

Data yang dideskripsikan dalam penelitian adalah dari dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2025. Penelitian ini dilakukan di TK Pelita Bunda kabupaten Solok. Peneliti menentukan sampel sebanyak 2 kelas yaitu B1 dan B2 yang jumlah sampel pada masing-masing kelas sebanyak 15 anak. Penelitian ini dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang telah dibuat oleh peneliti. Sedangkan di kelas kontrol dilakukan oleh guru dengan berpanduan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang telah disiapkan.

Penelitian ini dilakukan pengumpulan data tentang pengaruh media *Pop Up Book Digital* terhadap keterampilan bercerita anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Pelita Bunda Kabupaten Solok. Dalam penelitian ini dilakukan sebanyak 5 kali pertemuan, yaitu terdiri satu kali *pre-test* (tes awal) yang dilakukan dikelas eksperimen dan kelas kontrol, tiga kali *treatment* (perlakuan) dan pertemuan terakhir adalah *post-test* (tes akhir) yang dilakukan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dengan menggunakan 4 item mengenai keterampilan bercerita anak usia 5-6 tahun.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian eksperimen. Berdasarkan banyak desain dalam penelitian eksperimen, maka peneliti ingin menggunakan penelitian *quasy eksperimen* yang bertujuan untuk melihat pengaruh media *Pop Up Book Digital* terhadap keterampilan bercerita anak usia dini dengan cara memberikan perlakuan-perlakuan tertentu pada kelas eksperimen menggunakan *Pop Up Book Digital* sedangkan pada kelas kontrol tidak diberikan perlakuan oleh peneliti akan tetapi dilakukan oleh guru kelas menggunakan buku cerita dan diamati oleh peneliti untuk dilakukan penilaian.



Gambar 1. Pembelajaran Kelas Eksperimen



Gambar 2. Pembelajaran Kelas Kontrol

Sebelum dilakukan analisis statistik untuk menguji hipotesis, data hasil pretest dan posttest dari kedua kelompok dianalisis terlebih dahulu melalui uji asumsi statistik. Tahapan ini penting untuk memastikan bahwa data yang diperoleh memenuhi syarat untuk dianalisis lebih lanjut. Salah satu uji yang digunakan adalah uji normalitas, yang bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi data mengikuti pola distribusi normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan uji Shapiro-Wilk, karena lebih sesuai untuk jumlah sampel yang kecil. Uji normalitas yang telah dilakukan dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 2. Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest Kontrol	,243	15	,018	,907	15	,120
Posttest Kontrol	,130	15	,200*	,949	15	,511
Pretest Eksperimen	,263	15	,006	,898	15	,089
Posttest Eksperimen	,179	15	,200*	,941	15	,393

Berdasarkan tabel tersebut dapat kita lihat bahwa (N) atau jumlah data yaitu pada kelas eksperimen dan kontrol masing-masing adalah 15 anak. Nilai signifikansi pada tabel Shapiro-Wilk pre-test kelas kontrol sebesar adalah 0,120 dan *post-test* sebesar 0,511. Dapat dikatakan bahwa data pre-test maupun *post-test* masing-masing $> 0,05$ yang artinya data pada kelas kontrol sudah berdistribusi normal. Kemudian kelas eksperimen nilai signifikansi pre-test adalah 0,089 dan *post-test* sebesar 0,393. Data pre-test maupun *post-test* masing-masing $> 0,05$ yang artinya data pada kelas eksperimen juga berdistribusi normal.

Selanjutnya pengujian homogenitas dilakukan menggunakan uji *One Way Anova* untuk menentukan apakah data berasal dari kelas homogen, antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk uji homogenitas, peneliti menggunakan *uji-t* pada pengenalan kosakata bahasa Inggris yang telah didapatkan selama pelaksanaan penelitian. Hasil uji homogenitas *post-test* adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Keterampilan Bercerita	Based on Mean	1,260	1	28	,271
	Based on Median	1,262	1	28	,271
	Based on Median and with adjusted df	1,262	1	25,903	,272
	Based on trimmed mean	1,167	1	28	,289

Berdasarkan tabel hasil uji homogenitas di atas dapat dilihat bahwa nilai *signifikansi Based on Mean* sebesar $0,271 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan data yang diperoleh kelas eksperimen maupun kontrol sudah bersifat homogen atau memiliki varian yang sama. Jika sudah diketahui data terdistribusi normal dan bersifat homogen, langkah selanjutnya yaitu melakukan analisis data dengan menggunakan teknik analisis yang telah dirancang peneliti yaitu dengan cara melakukan uji *t-test* dengan uji *independent sample t-test*.

Hasil uji *Independent sample t-test* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *post-test* siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen yang menggunakan media *Pop Up Book Digital* memperoleh rata-rata skor 13,67, lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol dengan skor rata-rata 11,93. Nilai signifikansi pada Levene's Test sebesar 0,271 ($> 0,05$) mengindikasikan bahwa data memiliki varians yang homogen. Sedangkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,028 ($< 0,05$) menunjukkan bahwa penggunaan media *Pop Up Book Digital* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil *post-test* siswa dibandingkan dengan metode konvensional.

Lebih lanjut, hasil uji paired sample *t-test* pada kelas eksperimen juga menunjukkan peningkatan yang signifikan antara skor pretest (rata-rata 7,60) dan posttest (rata-rata 13,67). Selisih rata-rata sebesar -6,067 dengan nilai *t* sebesar -13,417 dan signifikansi (2-tailed) 0,000 ($< 0,05$) membuktikan bahwa terdapat peningkatan kemampuan bercerita anak yang sangat signifikan setelah mereka mendapatkan perlakuan dengan media *Pop Up Book Digital*. Rentang selisih antara -7,036 hingga -5,097 yang tidak mencakup angka 0 juga memperkuat temuan ini secara statistik.

Untuk mengetahui besarnya pengaruh perlakuan tersebut, dilakukan perhitungan effect size menggunakan rumus *Cohen's d* yang menghasilkan nilai 0,847. Nilai ini termasuk dalam kategori efek yang kuat, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *Pop Up Book Digital* memberikan pengaruh besar terhadap peningkatan keterampilan bercerita anak usia 5–6 tahun di TK Pelita Bunda Kabupaten Solok. Hasil ini menunjukkan bahwa media pembelajaran yang interaktif dan visual dapat menjadi alternatif yang efektif dalam pengembangan kemampuan berbahasa anak usia dini.

Pembahasan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa hasil stimulasi keterampilan bercerita anak pada kelas eksperimen pada tahap pre-test diperoleh rata-rata sebesar 7.6 standar deviasi 1.63881 nilai minimum 5 dan nilai maksimum 10. Sedangkan pada kelas kontrol hasil stimulasi keterampilan bercerita anak pada tahap pre-test diperoleh 7 standar deviasi 1.81265 nilai minimum 4 dan nilai maksimum 10. Langkah selanjutnya dalam penelitian ini setelah melakukan pre-test adalah treatment, dimana treatment dilaksanakan selama 3 hari. Dalam menstimulasi keterampilan bercerita anak treatment pada kelas eksperimen dilakukan bercerita dengan media *Pop Up Book Digital* sedangkan pada kelas kontrol tidak diberikan perlakuan khusus hanya dengan bercerita dengan buku cerita.

Langkah selanjutnya setelah melakukan pre-test dan treatment adalah melakukan post-test. Dari kegiatan post-test diperoleh data pada kelas eksperimen diperoleh rata-rata 13.67 dengan standar deviasi 1.67616 dan nilai minimum 10 serta nilai maksimum 16. Sedangkan pada kelas kontrol pada tahap post-test diperoleh rata-rata 11.93 standar deviasi 2,37447 nilai minimum 8 dan nilai maksimum 15.

Hasil penelitian keterampilan bercerita anak di kelas eksperimen lebih berpengaruh dari pada hasil keterampilan bercerita di kelas kontrol. Secara keseluruhan terjadi kenaikan terhadap kelas eksperimen dengan skor pre-test 113 dan post-test 180 dengan rata-rata kelas eksperimen untuk pre-test 7.6 dan post-test 13.67. selain itu terdapat peningkatan keterampilan bercerita di kelas kontrol dengan skor pada pre-test 105 dan post-test 179 dengan rata-rata kelas kontrol untuk pre-test 7 dan post-text 11.93. Pada kedua kelas hasil dari penelitian sama-sama meningkat tetapi pada kelas eksperimen menunjukan hasil yang lebih tinggi dari pada kelas kontrol. Dapat dilihat bahwa adanya pengaruh signifikan bercerita dengan media canva terhadap keterampilan bercerita di Taman Kanak-kanak Pelita Bunda kabupaten Solok.

Menurut Santrock (2007) cerita memiliki struktur kata dan bahasa yang lengkap serta menyeluruh yang ada didalamnya terdapat sistem aturan bahasa yang mencakup fonologi (sistem bunyi), morfologi (pembentukan kata-kata), dan semantik (sistem makna). Brewer (2007) juga menggambarkan bercerita adalah bertutur dengan intonasi yang jelas, menceritakan sesuatu yang berkesan, menarik, punya nilai-nilai khusus dan punya tujuan khusus. Menurut Madyawati (2016) kemampuan bercerita anak usia 5-6 tahun yaitu, anak

sudah mampu mengucapkan kosakata 3.000-6.000 suku kata, mampu memahami isi cerita kecuali kosakata yang bermakna ganda, mampu menyebutkan lima kata menjadi satu kalimat dan sudah mampu mengenal kalimat-kalimat aktif, kalimat pasif, dan juga kalimat majemuk. [Yahzunka & Astuti., \(2022\)](#) menjelaskan bahwa *Pop Up Book Digital* merupakan sebuah buku dengan visualisasi gambar yang dapat ditegakkan sehingga dapat terbentuk obyek-obyek gambar yang indah dan dapat bergerak serta memberikan kesan yang menakjubkan, dalam media *Pop Up Book Digital* ini di desain dengan unsur tiga dimensi berbasis visual. [Daryanto \(2010\)](#) menjelaskan media *Pop Up Book Digital* memiliki beberapa manfaat yang sangat berguna yaitu: 1) Mengajari siswa menghargai buku termasuk buku digital atau apapun itu, 2) Kesesuaian media dengan gaya belajar siswa yaitu gaya belajar visual dan mendengar, 3) Memperluas pengetahuan anak untuk memberikan gambaran tentang bentuk suatu benda (pengenalan benda), 3) Dapat digunakan sebagai media untuk menanamkan kecintaan membaca pada anak.

Dilihat dari perkembangan keterampilan bercerita anak, terdapat juga perbedaan yang signifikan pada masing-masing kelas. Berdasarkan hasil perbandingan di kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat peningkatan perkembangan keterampilan bercerita anak yang lebih tinggi pada kelas eksperimen yaitu bercerita menggunakan media *Pop Up Book Digital* yang dilakukan oleh peneliti dibandingkan dengan kelas kontrol bercerita dengan buku cerita yang dilakukan oleh guru. Meskipun terdapat kenaikan pada masing-masing kelas tetapi terdapat peningkatan yang lebih signifikan di kelas eksperimen.

Berdasarkan penjelasan di atas, hasil keterampilan bercerita anak di kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan hasil keterampilan bercerita anak di kelas kontrol. Dapat dilihat dari rata-rata nilai anak di kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol. Maka dapat disimpulkan bahwa bercerita dengan media *Pop Up Book Digital* ini berpengaruh signifikan terhadap keterampilan bercerita anak di Taman Kanak-kanak Pelita Bunda kabupaten Solok.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di TK Pelita Bunda Kabupaten Solok, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *Pop Up Book Digital* berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan keterampilan bercerita anak usia 5–6 tahun. Anak yang mengikuti kegiatan bercerita menggunakan media *Pop Up Book Digital* menunjukkan peningkatan skor yang lebih tinggi dibandingkan anak yang mengikuti kegiatan bercerita dengan buku cerita. Perbedaan skor antara pretest dan posttest yang signifikan pada kelas eksperimen mengindikasikan bahwa media tersebut memberikan kontribusi positif terhadap kemampuan anak dalam menyampaikan cerita. Dengan demikian, media *Pop Up Book Digital* terbukti memiliki pengaruh dalam proses pengembangan keterampilan bercerita anak di TK Pelita Bunda Kabupaten Solok.

Berdasarkan temuan penelitian ini, disarankan agar pendidik di pendidikan anak usia dini, khususnya di TK Pelita Bunda dan lembaga sejenis, mulai mengintegrasikan media *Pop Up Book Digital* sebagai bagian dari strategi pembelajaran bahasa, khususnya untuk pengembangan keterampilan bercerita. Penggunaan media ini tidak hanya meningkatkan minat dan partisipasi anak, tetapi juga terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan mereka dalam menyampaikan cerita secara runtut dan ekspresif. Selain itu, pihak sekolah dan pengelola kurikulum disarankan untuk memberikan pelatihan bagi guru dalam mengembangkan dan memanfaatkan media digital interaktif guna menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, bermakna, dan sesuai dengan perkembangan zaman.

Daftar Pustaka

- Budiman, A., Mawaddah, I., & Lestari, H. (2023). *Efektivitas Media dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Inovatif, 9(2), 105-113.
- Darihastining, s., mardiana, w., misnawati, m., sulistyowati, h., rahmawati, y., & sujina, s. (2023). Penerapan berbagai hipotesis pemerolehan bahasa kedua terhadap anak usia dini. *Jurnal obsesi: jurnal pendidikan anak usia dini*, 7(1), 685–698. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3893>
- Hasanah, s. R. (2023). *Pengaruh media boneka jari terhadap kemampuan bercerita pada anak ra b el rahmah surabaya* (doctoral dissertation, universitas pgri adi buana surabaya).
- Kalsum, U., Syafriani, R., & Andriani, N. (2023). Pengertian pendidikan anak usia dini dalam perspektif Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(2), 45–56.
- Kurniawati, N., Sari, R., & Pratiwi, A. (2023). *Media Pop-Up Book dalam Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Anak*. Jurnal Teknologi Pendidikan, 5(1), 77-88.
- Marlina, s., pransiska, r., & qalbi, z. (2021). Analisis kurikulum pendidikan islam di taman kanak-kanak aisyiyah bustanul athfal padang. *Jurnal obsesi: jurnal pendidikan anak usia dini*, 6(2), 844-855.
- Mawaddah, n., sa'ida, n., budiman, a., & suweleh, w. (2023). Pengaruh media pop-up digital terhadap penanaman karakter toleransi anak usia 3-4 tahun di kb aisyiyah 16. *Mitra ash-shibyan: jurnal pendidikan dan konseling*, 6(02), 53–62. <https://doi.org/10.46963/mash.v6i02.875>
- Qalbi, z. (2022). Dampak bermain game online terhadap kepribadian sosial anak usia dini di paud islam intan insani kota bengkulu. *Journal on teacher education*, 4(2), 1566-1574.
- Rahmawati, S., & Fitriyani, H. (2022). Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak*, 7(1), 45–51. <https://doi.org/10.31004/jipa.v7i1.701>
- Rayhan, n., ananda, r., rizal, m. S., & sutiyan, o. S. J. (2023). Peningkatan keterampilan berbicara menggunakan metode bermain peran pada siswa sekolah dasar. *Autentik: jurnal pengembangan pendidikan dasar*, 7(1), 42-56.
- Sakdiah, n., & sihombing, f. (2023). Problematika pembelajaran bahasa arab. *Jurnal sathar*, 1(1), 34–41. <https://doi.org/10.59548/js.v1i1.41>
- Salsa, d. I., madyawati, l., & laely, k. (2024). Keyakinan dan praktik literasi pada lembaga pendidikan anak usia dini. *Aulad: journal on early childhood*, 7(1), 150-159.
- Sari, r. A., siregar, m. F. Z., & nurhamidah, n. (2024). Partisipasi orang tua dalam pendidikan anak usia dini. *Cybernetics: journal educational research and social studies*, 1(1), 10–22. <https://doi.org/10.51178/cjerss.v5i3.2019>
- Suhartono, s., & latifah, n. (2019). Pendidikan akhlak pada anak usia dini. *At turots: jurnal pendidikan islam*, 1(1), 195–201. <https://doi.org/10.51468/jpi.v1i1.4>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sholichah, m., & andajani, s. J. (2017). Efektivitas penggunaan media wayang koran dalam

pembelajaran keterampilan bercerita anak kelompok b. *Jurnal paud teratai*, 6(2).

Syahputra, M., Aulia, R., & Ningsih, L. (2023). *Efektivitas Media Pop-Up Book Berbasis Digital dalam Pendidikan Anak Usia Dini*. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 8(1), 66–73.

Warmansyah, j., komalasari, e., yuningsih, r., sari, m., rahmadani, w., putri, h., mulia,), data, r., yanti, e. P., anak, p. I., & dini, u. (2022). Pelatihan canva for education untuk guru paud se kabupaten tanah datar canva for education training for early children education teachers tanah datar districk 1). *Abdi paud: jurnal pengabdian masyarakat*, 3(2). <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/abdipauid/index>

Yahzunka, a. N., & astuti, s. (2022). Pengaruh penggunaan media pop up book berbasis literasi digital terhadap kemampuan membaca dongeng siswa sekolah dasar. *Jurnal basicedu*, 5(3), 1683–1688.

Yuliyanti, R., Diah, N., & Setiawan, B. (2023). *Penggunaan Media Visual untuk Meningkatkan Konsentrasi Anak PAUD*. *Jurnal Kreativitas Anak*, 4